

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA PEMERINTAHAN PRESIDEN JOKOWI

Oleh:

Ilmiatul Hasanah ¹⁾, Jeni Susyanti ²⁾, Budi Wahono ³⁾

1) Alumni FE Unisma, 2) Dosen tetap FE Unisma, 3) Dosen tetap FE Unisma
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to find out and analyze the company's financial performance distinction real estate and property between before and during the Government of President Jokowi. Comparative method used in this research, with the selection of the sample using the method of purposive sampling, the sample was selected to produce as many as 41 companies. The data collection method used is the documentation. Analysis techniques were used to test the hypothesis with Paired Samples T-Test.

The results showed that test the hypothesis with paired samples test differed on average variable, current ratio (CR), to total asset ratio (DAR), return on assets (ROA), return on equity (ROE). This shows that the period of transition between the before and during the Government of President Jokowi still not enhance overall financial performance of the company's real estate and property were listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords: *financial performance, real estate and property, paired sample t-test.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi pertumbuhan dari berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan dunia usaha yang ada di negara tersebut, termasuk Indonesia yang memiliki berbagai macam industri, baik bersekala kecil maupun besar. Salah satu industri yang menjadi indikator untuk menganalisis pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah sektor *real estate* dan *property*.

Perkembangan industri *real estate* dan *property* akan selalu berkembang pesat dan meningkat setiap tahunnya, itu dikarenakan tanah memiliki ketersediaan yang bersifat tetap sedangkan setiap tahun jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat. Ditambah lagi pada saat pemerintahan Presiden Jokowi, Indonesia terus melakukan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang laju perekonomian. Peningkatan kualitas hidup, bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendapatkan rumah menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Hal itu sejalan dengan UUD 1945 Pasal 28 (H) yakni “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Sehingga, pemerintah membuat paket kebijakan jilid 1 Presiden Jokowi yang dikeluarkan September 2015 untuk menstabilkan perekonomian di tengah tekanan ekonomi global, yang salah satu poinnya adalah meningkatkan investasi di bidang properti dengan mendorong pembangunan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) (www.rumah.com, 11/10/2016).

Industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari 40 perusahaan pada tahun 2010 menjadi 49 perusahaan ditahun 2016

(www.sahamok.com, Kayo, 11/10/2016). Semakin banyak perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka persaingan antar perusahaan juga akan semakin ketat, hal itu akan mendorong perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Dalam hal ini, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Menurut Munawir (2010), “Analisis rasio keuangan adalah suatu alat analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yang merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan”. Untuk itu rasio dapat digunakan dengan cara membandingkan angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dimulai dengan melihat laporan keuangan dasar yaitu neraca, penghitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Sehingga akan dapat di ketahui ukuran kinerja dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan solvabilitas. Dari analisis rasio keuangan tersebut maka, akan didapatkan suatu informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek adalah pada sektor *real estate* dan *property* karena perusahaan *real estate* dan *property* mempunyai prospek yang baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Sehingga, untuk mengetahui hal tersebut lebih lanjut, maka judul dari penelitian ini adalah : **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2007) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 1982-2006)”. Hasil penelitian dengan uji beda t untuk sampel berpasangan menunjukkan bahwa hanya rasio BOPO, LDR, NCM dan QR yang menunjukkan perbaikan dengan tingkat signifikansi 5% meski hanya terjadi pada kondisi-kondisi tertentu. Sedangkan variabel CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Sedangkan menurut Kasmir (2013), Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.2.2 Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan lengkap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 1 (2015) terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merefleksikan pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D

2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Dwi, et.al (2016) pengguna laporan keuangan adalah :

- 1) Investor : menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang, investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
- 2) Karyawan : kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja
- 3) Pemberi jaminan : kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman
- 4) Pemasok dan kreditur lain : kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo
- 5) Pelanggan : kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya
- 6) Pemerintah: menilai bagaimana alokasi sumber dana
- 7) Masyarakat: menilai *trend* dan perkembangan kemakmuran entitas.

2.2.5 Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Riyanto (2001), “Kinerja adalah kemampuan perusahaan di bidang keuangan yang dapat memberikan informasi tentang aliran dana baik datangnya dana maupun untuk apa dana itu digunakan”.

Disisi lain, menurut Munawir (2010), “Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”. Sehingga, Menurut Moerdiyanto (2010), “Kinerja Perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan mengorbankan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan.

2.2.6 Tahap- Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan review terhadap laporan keuangan.
Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan Perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :
 - (a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik
 - (b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio- rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
 Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.
- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kieso et,al (2014), “Rasio adalah menyatakan hubungan matematika antara satu kuantitas dengan yang lainnya”. Sedangkan menurut Kasmir (2013) “Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan sebuah hasil dari perbandingan jumlah di setiap pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan, selanjutnya dapat dijadikan bahan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan dan membantu perusahaan untuk melakukan berbagai keputusan

2.2.7 Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2002), banyak sekali angka rasio. Hal itu karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisis. Namun demikian, angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu sumber data keuangannya dan berdasarkan tujuan penganalisis.

- a. Penggolongan berdasarkan sumber data:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersumber atau yang berasal dari neraca.
 2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi.
 3. Rasio-rasio antar laporan (*intern statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi.
- b. Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang termasuk kedalam rasio likuiditas ini adalah :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kieso et,al (2014), “Rasio lancar (*current ratio*) adalah pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar hutang jangka pendek”. *Current ratio* dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kieso et,al (2014), “Rasio Cepat adalah pengukuran likuiditas jangka pendek segera perusahaan”. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah dari kas, investasi jangka pendek, dan piutang bersih dengan kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Investasi Jangka Pendek} + \text{Piutang (Bersih)}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir : 2001). Rasio solvabilitas ini dapat ditentukan dengan :

a) Rasio Hutang terhadap Total Aset (*Debt to Total Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

$$\text{Hutang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b). Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kieso et,al (2014), “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu”. Analisis rasio profitabilitas ini dapat ditentukan dengan cara yaitu :

a). Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Kieso et,al (2014), “Pengembalian atas asset adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas”. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset rata- rata. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Rata - rata}} \times 100\%$$

b). Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai profitabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2009). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

c). Margin Laba (*Net Profit Margin*)

Menurut Martono dan Harjito (2005), “Margin Laba (*Net Profit Margin*) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d). Perputaran Aset (*Assets Turnover*)

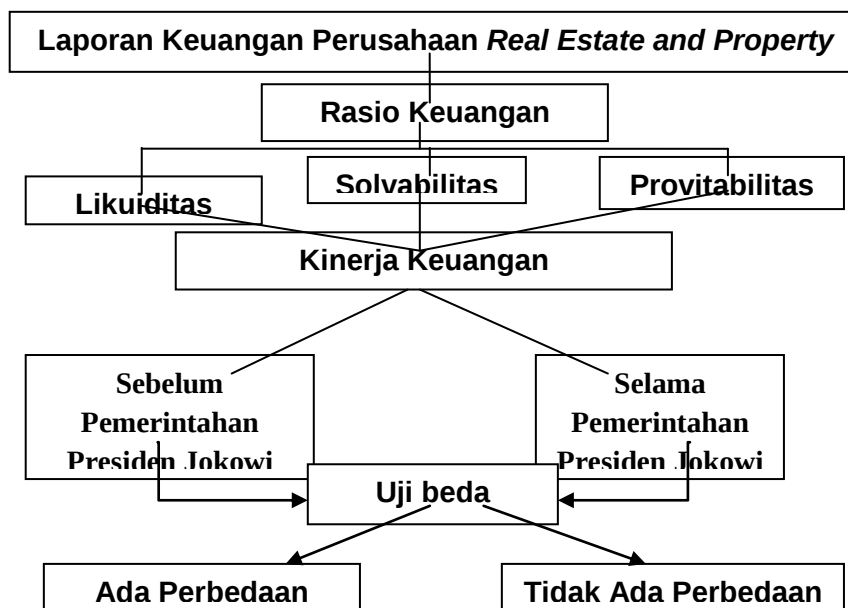
Perputaran Aset atau *assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009). Semakin tinggi tingkat perputaran kekayaan, maka semakin baik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Rata - rata}} \times 100\%$$

2.2.8 Event Study (Identifikasi Peristiwa)

Menurut Jogiyanto (2003), studi peristiwa (*event study*) merupakan *study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Dalam studi peristiwa terdapat tanggal peristiwa (*event date*) yang menunjukkan kapan suatu peristiwa itu terjadi atau titik dimana peristiwa itu terjadi yang biasanya diidentifikasi dengan titik 0 dan jendela peristiwa (*event window*) (Jogiyanto, 2003).

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Ha1 : *Current Ratio* (CR) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Current Ratio* (CR) selama pemerintahan Presiden Jokowi.
- Ha2 : *Quick Ratio* (QR) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Quick Ratio* (QR) selama pemerintahan Presiden Jokowi.
- Ha3 : *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) selama pemerintahan Presiden Jokowi.
- Ha4 : *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) selama pemerintahan Presiden Jokowi.
- Ha5 : *Return On Assets* (ROA) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Return On Assets* (ROA) selama pemerintahan Presiden Jokowi.
- Ha6 : *Return On Equity* (ROE) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Return On Equity* (ROE) selama pemerintahan Presiden Jokowi.
- Ha7 : *Net Profit Margin* (NPM) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) selama pemerintahan Presiden Jokowi.
- Ha8 : *Assets Turnover* (AT) sebelum pemerintahan Presiden Jokowi terjadi perbedaan yang signifikan dengan *Assets Turnover* (AT) selama pemerintahan Presiden Jokowi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Menurut Sugiono (2003), “Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan”. Yakni membandingkan nilai variabel satu dengan variabel lainya dalam waktu yang berbeda. Berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu pada perusahaan *real estate* dan *property*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang yang berlokasi di JL. MT Hariono No. 193 Malang 65141- Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih dua bulan yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016 sampai dengan 7 Januari 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dengan jumlah 49 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2016.
2. Laporan Keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan Jasa yang masuk dalam sektor *real estate* dan *property* pada Bursa Efek Indonesia 2013-2016.
4. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan III periode 2013-2016.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sebagai definisi operasional disini yang dimaksudkan dalam konsep perlu perlu dioperasionalkan secara konkrit, yaitu :

Tabel 3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel		Sub Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
Rasio Likuiditas	1	Rasio Lancar	Rasio yang dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban jangka pendek	Rasio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$
	2	Rasio Cepat	Rasio yang dihitung dari jumlah kas, investasi jangka pendek, dan piutang bersih dengan kewajiban jangka pendek	Rasio	$\frac{\text{Kas} + \text{Investasi} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$
Rasio Solvabilitas	1	Rasio Hutang terhadap Total Aset	Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
	2	Rasio Hutang terhadap Ekuitas	Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas.	Rasio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$
Rasio Profitabilitas	1	Rasio Pengembalian atas Aset	Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan asset rata-rata	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Rata - rata}}$
	2	Rasio Pengembalian atas Ekuitas	Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$
	3	Rasio Margin laba	Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
	4	Rasio Perputaran aset	Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan aset rata-rata	Rasio	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Rata - rata}}$

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah :

- Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan.
- Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka.

3.5.2 Sumber Data

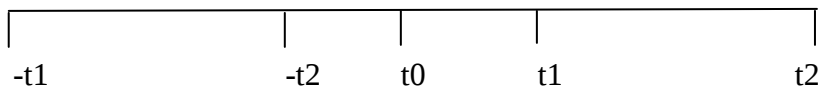
Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan III masing-masing perusahaan *real estate* dan *property* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan pada periode tahun penelitian

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode dengan mengumpulkan berbagai data melalui bukti-bukti tertulis seperti arsip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, termasuk juga buku tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Zuriah, 2007).

Berkaitan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengidentifikasi tanggal penetapan kepemimpinan Presiden Jokowi (*event date*). Tanggal penetapan kepemimpinan (*event date*) yang dimaksud adalah tanggal dimana Presiden Jokowi mulai menjabat menjadi Presiden, untuk mempermudah tanggal pencatatan maka diidentifikasi sebagai hari ke 0, dimana mulai pada minggu minus pada tanggal 1 Januari 2013 hingga 30 September 2014, *event date* yang jatuh pada tanggal 20 Oktober 2014, dan minggu plus pada tanggal 1 Januari 2015 hingga 30 September 2016. Sehingga, data meliputi laporan keuangan triwulan III perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* tahun 2013-2016 yang secara skematis periode pengamatan sebagaimana tergambar berikut:



Gambar 3.5 Skema Periode Pengamatan

3.5.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa *software* SPSS (*Statistical and Service Solution*). Sedangkan teknik analisis yang digunakan antara lain :

a. Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini data disajikan berupa nilai rata-rata sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menghitung masing-masing rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian dengan periode pengamatan laporan keuangan triwulan III antara tahun 2013-2016.
- 2) Membuat perbandingan tiap periode pengamatan, dengan menentukan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian seperti *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to total asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *assets turnover* (AT) sebelum yaitu antara tahun 2013 dan 2014 .Dan menghitung nilai rata-rata variabel *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *debt to total asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *assets turnover* (AT) selama yaitu antara tahun 2015 dan 2016

b. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari hasil nilai standar deviasi, varian, dan rata-rata (*mean*) dengan memiliki prosedur standar deviasi, varian, dan rata-rata (*mean*), sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi.

c. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, dan variabel dependen, yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007). Uji Normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Priyono, 2016) :

- (1) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- (2) Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

d. Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas digunakan untuk menentukan alat uji yang paling sesuai dalam pengujian hipotesis. Apabila data distribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sampel T-Test* yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan) (Duwi Priyatno, 2010).

Namun, jika data berdistribusi tidak normal maka dapat digunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan atau menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak berbeda. Kedua model uji beda tersebut sering digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan selama (*pretest and posttest*). Uji beda digunakan untuk mengevaluasi adanya perbedaan pada satu sampel yang sama untuk dua periode pengamatan yang berbeda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka dari 49 perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 41 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria, sedangkan 8 perusahaan tidak memenuhi kriteria dari poin ke 4. Sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SEBELUM	41	3.69	-.84	2.85	.5561	.77557
CR_SELAMA	41	3.37	-.41	2.96	.7330	.78504
QR_SEBELUM	41	4.33	-2.45	1.88	-.6734	.88914
QR_SELAMA	41	5.16	-3.11	2.05	-.7171	1.12140
DAR_SEBELUM	41	.65	.09	.73	.3930	.16035
DAR_SELAMA	41	1.95	.09	2.03	.5833	.38300
DER_SEBELUM	41	2.04	.04	2.08	.7882	.51684
DER_SELAMA	41	2.12	.06	2.18	.7562	.51114
ROA_SEBELUM	41	4.89	-4.90	-.01	-2.6305	1.10691
ROA_SELAMA	41	4.96	-4.96	.00	-3.0676	1.36185
ROE_SEBELUM	41	.29	-.03	.27	.0974	.07800
ROE_SELAMA	41	.47	-.11	.37	.0610	.07884
NPM_SEBELUM	41	4.76	-4.14	.62	-1.0873	1.03402
NPM_SELAMA	41	4.06	-3.73	.33	-1.1032	1.04706
AT_SEBELUM	41	.32	.03	.34	.1790	.08126
AT_SELAMA	41	.45	.02	.46	.1629	.08408
Valid N (listwise)	41					

Sumber : Data diolah, 2016

Dari table 4.2 menunjukkan bahwa Meski nilai *mean* variabel *current ratio* selama lebih besar dibandingkan dengan *current ratio* sebelum, hal ini belum berarti bahwa nilai *current ratio* selama dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan nilai *current ratio* sebelum. Variabel *quick ratio* memiliki nilai *mean* selama lebih kecil dibandingkan dengan *quick ratio* sebelum, ini berarti bahwa nilai *quick ratio* selama tidak meningkat dibanding dengan nilai *quick ratio* sebelum. Rata-rata nilai *mean* variabel *debt to total assets ratio* selama lebih besar dibandingkan dengan *debt to total assets ratio* sebelum, hal ini belum berarti bahwa nilai *debt to total assets ratio* selama dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan nilai *debt to total assets ratio* sebelum.

Rata-rata nilai *mean* variabel *debt to equity ratio* sebelum lebih besar dibandingkan dengan *debt to equity ratio* selama, ini berarti bahwa nilai *debt to equity ratio* selama tidak meningkat dibandingkan dengan nilai *debt to equity ratio* sebelum. Rata-rata nilai *mean* variabel *return on assets* selama lebih kecil dibandingkan dengan *return on assets* sebelum, ini berarti bahwa nilai *return on assets* selama tidak meningkat dibandingkan dengan nilai *return on assets* sebelum. Rata-rata *mean* variabel *return on equity* selama lebih kecil dibandingkan dengan *return on equity* sebelum, ini berarti bahwa nilai *return on equity* selama tidak meningkat dibandingkan dengan nilai *return on equity* sebelum.

Rata-rata nilai *mean* variabel *net profit margin* selama lebih kecil dibandingkan dengan *net profit margin* sebelum, ini berarti bahwa nilai *net profit margin* selama tidak meningkat dibandingkan dengan nilai *net profit margin* sebelum. Rata-rata nilai *mean* variabel *assets turnover* selama lebih besar dibandingkan dengan *assets turnover* sebelum, hal ini belum berarti bahwa nilai *assets turnover* selama dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan nilai *assets turnover* sebelum.

4.1.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_ SEBELUM	ROA SELAMA	ROE_ SEBELUM	ROE SELAMA
N		41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2.6305	-3.0676	.0974	.0610
	Std. Deviation	1.10691	1.36185	.07800	.07884
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.143	.076	.185
	Positive	.121	.143	.076	.185
	Negative	-.064	-.084	-.058	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.776	.917	.486	1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583	.370	.972	.120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_ SEBELUM	CR SELAMA	QR_ SEBELUM	QR SELAMA
N		41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5561	.7330	-.6734	-.7171
	Std. Deviation	.77557	.78504	.88914	1.12140
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.120	.103	.106
	Positive	.100	.120	.073	.070
	Negative	-.088	-.083	-.103	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.641	.766	.658	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805	.600	.779	.746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DAR_ SEBELUM	DAR SELAMA	DER_ SEBELUM	DER SELAMA
N		41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3930	.5833	.7882	.7562
	Std. Deviation	.16035	.38300	.51684	.51114
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.109	.140	.107
	Positive	.057	.109	.140	.107
	Negative	-.066	-.097	-.079	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.423	.696	.895	.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.718	.400	.732

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM_ SEBELUM	NPM SELAMA	AT SEBELUM	AT SELAMA
N		41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.0873	-1.1032	.1790	.1629
	Std. Deviation	1.03402	1.04706	.08126	.08408
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.119	.084	.098
	Positive	.050	.094	.069	.098
	Negative	-.118	-.119	-.084	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.753	.763	.540	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622	.606	.932	.825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karena semua data yang dihasilkan berdistribusi normal maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan melakukan uji *paired sample t test*.

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

Data statistik uji hipotesis dengan pengujian menggunakan *paired samples t-test* yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_SEBELUM - CR_SELAMA	-.17695	.55043	.08596	-.35069	-.00321	-2.058	40	.046
Pair 2	QR_SEBELUM - QR_SELAMA	.04366	.82068	.12817	-.21538	.30270	.341	40	.735
Pair 3	DAR_SEBELUM - DAR_SELAMA	-.19024	.24313	.03797	-.26698	-.11350	-5.010	40	.000
Pair 4	DER_SEBELUM - DER_SELAMA	.03195	.13673	.02135	-.01121	.07511	1.496	40	.142
Pair 5	ROA_SEBELUM - ROA_SELAMA	.43707	1.15965	.18111	.07104	.80310	2.413	40	.020
Pair 6	ROE_SEBELUM - ROE_SELAMA	.03646	.08628	.01347	.00923	.06370	2.706	40	.010
Pair 7	NPM_SEBELUM - NPM_SELAMA	.01585	.96303	.15040	-.28812	.31982	.105	40	.917
Pair 8	AT_SEBELUM - AT_SELAMA	.01610	.08106	.01266	-.00949	.04168	1.272	40	.211

Hasil yang diperoleh dari uji beda rata-rata variabel likuiditas dari *current ratio* yaitu terdapat perbedaan. Sedangkan, variabel likuiditas dari *quick ratio* tidak terdapat perbedaan. Hasil uji beda rata-rata variabel solvabilitas dari *debt to total asset ratio* yaitu terdapat perbedaan. Dan untuk uji beda rata-rata variabel solvabilitas dari *debt to equity ratio* yaitu tidak terdapat perbedaan.

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata variabel profitabilitas dari *return on assets*, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian, uji beda rata-rata variabel profitabilitas dari *return on equity*, menunjukkan terdapat perbedaan. Hasil uji beda rata-rata untuk variabel profitabilitas dari *net profit margin* dan *assets turnover* yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama Pemerintahan Presiden Jokowi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya perbedaan *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan *real estate* dan *property* selama pemerintahan Presiden Jokowi tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, hal itu dapat disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan baik dalam pembangunan sarana dan prasarana ataupun pembangunan rumah bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR). Sehingga perusahaan *real estate* dan *property* akan mempertimbangkan tingkat aset lancar dan hutang lancarnya untuk berbagai hal yang dapat meningkatkan nilai kinerja perusahaannya yaitu dengan cara menselaraskan dengan kebijakan pembangunan dengan meningkatkan penggunaan kas untuk biaya operasional perusahaan, sehingga tidak ada penimbunan kas, dan kinerja perusahaan *real estate* dan *property* selama pemerintahan Presiden Jokowi akan semakin meningkat.

Tidak adanya perbedaan pada *quick ratio* sebelum dan selama, dapat dikarenakan perubahan kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan, berada dalam masa transisi sehingga untuk meningkatkan *quick ratio* perusahaan masih belum dapat menyesuaikan dengan adanya kebijakan tersebut.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_SEBELUM & CR_SELAMA	41	.751	.000
Pair 2	QR_SEBELUM & QR_SELAMA	41	.689	.000
Pair 3	DAR_SEBELUM & DAR_SELAMA	41	.922	.000
Pair 4	DER_SEBELUM & DER_SELAMA	41	.965	.000
Pair 5	ROA_SEBELUM & ROA_SELAMA	41	.576	.000
Pair 6	ROE_SEBELUM & ROE_SELAMA	41	.395	.011
Pair 7	NPM_SEBELUM & NPM_SELAMA	41	.572	.000
Pair 8	AT_SEBELUM & AT_SELAMA	41	.520	.000

Untuk variabel solvabilitas dari *debt to total asset ratio*, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, adanya perbedaan kinerja keuangan tersebut menandakan bahwa mampu memenuhi hutang jangka panjangnya dengan baik dengan memanfaatkan proporsi total hutang perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan variabel solvabilitas dari *debt to equity ratio*, menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan, dikarenakan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan proporsi hutang yang ada dalam perusahaan untuk memproporsikan kepada total ekuitas pemilik atau kekayaan bersihnya.

Lalu, untuk variabel profitabilitas dari *return on equity* menunjukkan perbedaan, hal itu menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan tingkat keuntungan bersih perusahaan, hal itu dapat diakibatkan oleh adanya kebijakan pemerintah terhadap pembangunan baik sarana dan prasarana dan meningkatkan investasi bidang *real estate* dan *property* untuk membangun rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) serta penurunan tarif baru PPh Final atas pengalihan hak atas tanah dan bangunan dari 5% menjadi 2.5%, hal itu yang mempengaruhi pengembalian atas aktiva perusahaan menjadi meningkat karena lebih sedikit aktiva yang digunakan dan mengefektifkan modal kerja yang digunakan, serta adanya minimalisasi pajak juga sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengembalian, sehingga profit perusahaan dapat meningkat dan dikombinasikan dengan penggunaan aktiva yang efektif untuk meningkatkan penjualan, hal itu juga berdampak terhadap peningkatan pengembalian terhadap ekuitas.

Namun, hal itu berbeda dengan hasil uji beda rata-rata untuk variabel profitabilitas dari *net profit margin* dan *assets turnover* yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama. Tidak adanya perbedaan dapat dikarenakan bahwa perusahaan *real estate* dan *property* dalam menjalankan kegiatan perusahaan masih belum cukup berhasil dalam memulihkan harga pokok jasa, beban operasi (penyusutan), dan biaya bunga pinjaman. Sehingga, dapat diartikan pula bahwa perusahaan masih kurang dalam mengefektifkan harga/ biaya dari kegiatan yang ada dalam perusahaan, dan hal itu dapat disebabkan karena perubahan yang terjadi selama pemerintahan Presiden Jokowi masih cukup baru dan masih dalam tahap penyesuaian terhadap pasar *real estate* dan *property*.

Sedangkan tidak ada perbedaan pada *asset turnover* perusahaan *real estate* dan *property* antara sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi dapat dikarenakan bahwa adanya kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan baik dalam pembangunan sarana dan prasarana ataupun pembangunan rumah bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR), masih berada dalam masa transisi sehingga untuk perusahaan *real estate* dan *property*, aktiva yang diperoleh masih cukup kecil untuk mendukung tingkat penjualan, ditambah lagi dengan penghitungan *assets turnover* yang menggunakan aktiva

rata-rata, memungkinkan adanya perubahan karena penurunan aktiva dari sebelum hingga selama pemerintahan Presiden Jokowi, ataupun naik namun tidak signifikan sehingga tidak mempengaruhi aktiva rata-rata, dan juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh signifikan lain dalam kegiatan usaha.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Tidak terdapat perbedaan terhadap *net profit margin* antara sebelum pemerintahan Presiden Jokowi dengan selama pemerintahan Presiden Jokowi. Hasil ini mendukung penelitian Indrianto (2007) yang menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan, serta penelitian Meta (2010) dan Murdabahari (2013)

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil hipotesis dari uji *paired samples test* hanya berbeda pada rata-rata variabel, *current ratio* (CR), *debt to total asset ratio* (DAR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), sedangkan untuk rata-rata variabel *quick ratio* (QR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *assets turnover* (AT) tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pemerintahan. Hal itu menunjukkan bahwa masa transisi antara sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi masih belum meningkatkan secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan pada :

1. laporan keuangan yang hanya terbatas 2 tahun sebelum dan 2 tahun selama pemerintahan Presiden Jokowi, sehingga belum nampak pengaruh kebijakan selama pemerintahan Presiden Jokowi terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property*.
2. Penentuan sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan yang termasuk dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Penelitian yang sama dimasa mendatang diharapkan dapat :

1. Menggunakan periode yang lebih lama yaitu sesudah pemerintahan, sehingga diharapkan dapat terlihat pengaruh dari pemerintahan Presiden Jokowi terhadap kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan *property*.
2. Menggunakan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. 2001. "Manajemen Keuangan". Jakarta: Erlangga.
- Duwi Duwi Priyatno. 2010. "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS". Yogyakarta: Gava Media
- Dwi, Martini, et.al. 2016. "Akuntansi Keuangan Menengah". Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- Fatkurrohman, Leni, dkk. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ". Artikel. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ).
- Ghozali. 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Cetakan Keempat. Semarang: BPUNDIP
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015, "Standar Akuntansi Keuangan 25 Juni 2015". Jakarta
- Jogiyanto. 2003. "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi". Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. 2013. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi 1 Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E, et.al. 2014. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *"Manajemen Keuangan Perusahaan"*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonisia.
- Meta CW, Annisa. 2010. *"Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009"*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mila, I Gusti Ayu. 2010. *"Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009"*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Munawir. 2001. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2002. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Munawir. 2010. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *"Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Setiawan, ST, Indrianto. 2007. *"Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 1982-2006)"*. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono .2011. *"Metode Penelitian Asministrasi dilengkapi dengan Metode R&D"*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2003. *"Metode Penelitian Bisnis"*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sundjaja, Ridwan S dan Barlian, Inge. 2002. *"Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Prenhallindo
- Sutrisno. 2009. *"Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi"*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia.
- Suwardjono.2003. *"Akuntansi Pengantar"*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *"Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walsh, Ciaran. 2004. *"Key Managemen Ratios"*. Jakarta: Erlangga
- Zuriah, Nurul. 2007. *"Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori- Aplikasi"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moerdiyanto. 2010. *"Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go- Public (Hambatan atau Peluang)"*. Artikel. <http://staff.uny.ac.id/> (Diakses Tanggal 12 Oktober 2016)
- Digilib.unila.ac.id/20791/14/BAB%20I.pdf. (Diakses tanggal 09 Oktober2016)
- <http://www.kompasiana.com>. (Diakses tanggal 11 Oktober 2016)
- <http://www.rappler.com>. (Diakses tanggal 11 Oktober 2016)
- <http://www.rei.or.id>. (Diakses tanggal 11 Oktober 2016)
- www.idx.co.id. (Diakses tanggal 20 Oktober 2016).
- www.rumah.com. (Diakses tanggal 11 Oktober 2016)
- http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/SAK/amdPSAK1/. (Diakses tanggal 19 Oktober2016)